

Peningkatan Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga melalui Penggunaan Aplikasi Perencanaan Keuangan Keluarga

Romi Bhakti Hartarto, Yuli Utami, Sri Ani Puji Setiawati, Wahyu Tri Wibowo, Dihan Adum Suryoko, Della Gusvi Lorenza

Program Studi Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,
Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, DIY, Indonesia, Telp: 0274-387656
Email: romi.hartarto@umy.ac.id
DOI: <https://doi.org/10.18196/ppm.53.1092>

Abstrak

Kemajuan teknologi sedikit banyak telah membawa perubahan pada masyarakat perkotaan. Kemunculan aplikasi belanja online pada telepon seluler turut berpengaruh pada pola konsumsi rumah tangga, terutama di kala pandemi Covid-19. Banyaknya promosi yang ditawarkan oleh aplikasi belanja online membuat rumah tangga di kawasan perkotaan semakin tergiur untuk melakukan belanja online. Hal ini jika tidak diiringi oleh peningkatan literasi keuangan akan berdampak negatif pada arus kas rumah tangga. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan ibu rumah tangga di kalangan Pimpinan Cabang Aisyiyah (PCA) Kemantren Kraton, Yogyakarta. Adapun materi yang disampaikan meliputi manajemen keuangan keluarga menurut maqasid syariah, perencanaan keuangan dalam Islam, pilihan investasi, dan pengenalan penggunaan aplikasi Wallet di telepon seluler. Hasil uji-t satu pihak untuk sampel berpasangan pada 22 peserta pengabdian menunjukkan kenaikan skor literasi keuangan para ibu rumah tangga PCA Kraton sebesar 4,05 poin dengan tingkat signifikansi 5%. Temuan ini mengungkap bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil menambah pengetahuan para peserta terkait dengan perencanaan keuangan keluarga.

Kata Kunci: literasi keuangan, manajemen keuangan, aplikasi keuangan, keuangan islam, rumah tangga

Abstract

Technological advances have more or less brought changes to urban society. The emergence of online shopping applications on cellular phones also affects household consumption patterns, especially during the Covid-19 pandemic. The number of promotions offered by online shopping applications makes households in urban areas more tempted to do online shopping. If this is not accompanied by an increase in financial literacy, it will have a negative impact on household cash flows. This community service aims to improve the financial literacy of housewives among the Aisyiyah (PCA) Branch Managers of the Kraton Kemantren, Yogyakarta. Meanwhile, the material presented includes family financial management according to sharia maqasid, financial planning in Islam, investment options, and introduction to the use of Wallet applications on mobile phones. The results of the paired sample t-test on 22 service participants showed an increase in the financial literacy score of PCA Kraton housewives by 4.05 points with a significance level of 5%. This finding reveals that this community service activity has succeeded in increasing the knowledge of the participants regarding family financial planning.

Keyword: financial literacy, financial management, financial applications, Islamic finance, household

Pendahuluan

Pesatnya kemajuan teknologi telah mempermudah transaksi jual beli yang ditandai oleh semakin banyaknya aplikasi jual beli di telepon seluler. Hanya dengan sekali sentuh pada layar telepon seluler, barang yang dipesan sudah sampai di depan rumah, tentunya setelah melalui pembayaran elektronik. Hal ini sedikit banyak dapat mengubah pola konsumsi masyarakat yang kemudian mengarah pada gaya hidup konsumerisme [1]. Adanya pandemi Covid-19 yang mengharuskan masyarakat untuk membatasi mobilitas dengan tinggal di rumah membuat transaksi jual beli secara *online* mengalami peningkatan. Bank Indonesia memperkirakan kenaikan transaksi jual beli *online* sebesar 48,4% sepanjang tahun 2021.

Namun demikian, peningkatan transaksi jual beli *online* ini jika tidak diimbangi oleh pemahaman akan literasi keuangan dapat berdampak negatif terhadap arus kas rumah tangga. Terlebih, pandemi Covid-19 telah menyebabkan penurunan pendapatan bagi sebagian besar masyarakat secara umum. Bahkan, sebanyak 15,6% pekerja mengalami pemutusan hubungan kerja akibat pandemi Covid-19 ini [2]. Sementara itu, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia

selama pandemi Covid-19 tahun 2021 masih sangat rendah, yakni pada level 37,72 dari 100.¹ Angka ini masih jauh lebih rendah dibanding negara tetangga, Singapura, yang memperoleh skor 61.

Mengingat transaksi jual beli *online* lebih banyak dilakukan oleh masyarakat perkotaan, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan ibu rumah tangga di wilayah Kemantren Kraton, Yogyakarta. Adapun fokus dari program pengabdian ini adalah ibu-ibu anggota Perkumpulan Cabang Aisyiyah (PCA) Kraton. Pemilihan ibu rumah tangga sebagai sasaran pada program pengabdian ini didasari oleh peran ibu sebagai pengelola keuangan rumah tangga [3]. Ibu-ibu menjadi fokus utama dalam program ini mengingat tingkat literasi keuangan perempuan hanya sebesar 25% atau lebih rendah dibandingkan laki-laki yang jumlahnya mencapai 33%.² Selain itu, ibu rumah tangga berperan sebagai kendali keuangan dalam rumah tangga dan memegang kunci dalam dalam pengelolaan pendapatan dan pengeluaran. Ketidaktahuan akan cara mengelola keuangan rumah tangga tentunya dapat berdampak negatif bagi keuangan dan kesejahteraan keluarga [4].

Pemilihan PCA Kraton sebagai lokasi kegiatan pengabdian ini didasari oleh banyaknya jumlah ibu rumah tangga berusia muda, yakni di bawah 40 tahun, yang aktif menggunakan telepon seluler. Pimpinan Cabang Aisyiyah Kraton merupakan salah satu PCA dari 14 PCA yang ada di lingkungan Pimpinan Wilayah Aisyiyah Kota Yogyakarta. PCA Kraton yang berlokasi di jantung Kota Yogyakarta, yakni Kemantren Kraton, termasuk progresif dalam mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga. Adapun kegiatan pemberdayaan masyarakat yang pernah diselenggarakan sebelumnya di PCA Kraton meliputi pemberdayaan relawan dalam menanggulangi kekerasan terhadap anak [5] dan pemasaran digital [6].

Meskipun secara ekonomi, ibu-ibu PCA Kraton sudah aktif berwirausaha, yakni dengan bergabung pada komunitas kreatif *Warung Online Aisyiyah (WOLA)* Kraton yang menjajakan dagangan berupa makanan kecil, ilmu, dan praktik dalam pengelolaan keuangan rumah tangga masih diperlukan, khususnya di tengah pandemi. Keterampilan berwirausaha hendaknya didukung dengan kemampuan untuk mengelola keuangan, yakni dengan mengalokasikan setiap penghasilan yang diterima secara disiplin demi menikmati hari tua. Pengelolaan keuangan ini tentunya meliputi hal lain di luar pemasukan dan pengeluaran, seperti bijak dalam berhutang, keadaan darurat, asuransi, dana pendidikan anak, dan investasi. Maka dari itu, dibutuhkan edukasi untuk meningkatkan literasi dan pemahaman mengenai manajemen keuangan di level rumah tangga

Secara garis besar, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan edukasi manajemen keuangan rumah tangga dan pemanfaatan teknologi sebagai alat bantu. Dari aspek sumber daya manusia (SDM), secara khusus program ini ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai tata kelola keuangan bagi ibu rumah tangga. Hal ini dimaksudkan agar ibu rumah tangga di lingkungan PCA Kraton lebih paham dan teliti dalam mengelola pemasukan dan pengeluaran rumah tangga, terutama pada saat pandemi Covid-19. Sementara dari sisi teknologi, tujuan khusus dari program ini adalah memperkenalkan aplikasi manajemen keuangan pada telepon seluler sebagai media interaktif yang dapat digunakan ibu rumah tangga untuk membantu pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara mandiri.

¹ OCBC NISP Financial Fitness Index, 2021.

² Otoritas Jasa Keuangan, 2017.

Mertode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan pemberdayaan masyarakat (*participatory rural appraisal*). Pendekatan ini menekankan pada alih teknologi dan metode dari pelaksana kepada mitra (PCA Kraton) dengan harapan aspek keberlanjutan setelah pelaksanaan kegiatan ini dapat terus berlangsung. Kegiatan ini berlangsung dalam tiga tahapan, yakni persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan menyangkut sarana dan prasarana serta mobilisasi peserta yang dibantu oleh ketua PCA Kraton. Sementara, tahap pelaksanaan kegiatan berlangsung pada hari Minggu, tanggal 27 April 2022, bertempat di Aula Sekretariat PCA Kraton. Mengingat Kota Yogyakarta sedang berada pada pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) level 3, maka jumlah peserta kegiatan ini dibatasi. Terdapat 22 peserta yang mengikuti kegiatan ini dari awal hingga akhir dengan protokol kesehatan ketat, yakni memakai masker dan tempat duduk berjarak. Peserta yang hadir mendapat kompensasi berupa paket data senilai Rp20.000 untuk praktik langsung menggunakan aplikasi pengelola keuangan di telepon seluler pada saat pelatihan.



Gambar 1. Sesi Edukasi Manajemen Keuangan Rumah Tangga

Terdapat dua sesi pada tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian. Sesi pertama adalah edukasi mengenai pentingnya manajemen keuangan rumah tangga. Sesi pertama diawali oleh diskusi dengan para peserta bahwa terdapat tingkat kecemasan finansial yang dihadapi oleh sebagian besar rumah tangga, yakni masalah kekurangan dan kehilangan. Materi berlanjut dengan manajemen keuangan keluarga menurut *maqasid* syariah yang terdiri dari pengelolaan pendapatan, kebutuhan, impian, surplus/defisit, dan ketidakpastian. Peserta diminta untuk membedakan apa itu kebutuhan, keinginan, dan kemewahan. Peserta kemudian dijelaskan bagaimana perencanaan keuangan dalam Islam, simulasi susun anggaran dan laporan arus kas, pilihan investasi, dan bagaimana membangun keluarga muslim cerdas finansial. Di akhir sesi pertama, peserta diminta untuk menyusun prioritas tiga tahun ke depan dan membuat *road map* untuk menggapai impian mereka.



Gambar 2. Sesi Praktik Penggunaan Aplikasi Perencanaan Keuangan

Sesi kedua dilanjutkan dengan pengenalan sekaligus praktik penggunaan aplikasi *Wallet* pada telepon seluler bersama para peserta kegiatan. Aplikasi ini membantu penggunaannya merencanakan anggaran secara fleksibel dan melacak pengeluaran agar tetap terkontrol. Yang membuat aplikasi ini berbeda dengan aplikasi lainnya adalah terdapat fitur sinkronisasi langsung dengan akun *online banking* di berbagai bank sehingga dapat merekam riwayat transaksi secara otomatis tanpa perlu melakukan pencatatan secara manual. Terdapat pula fitur untuk melakukan infaq/sedekah/zakat pada aplikasi ini yang semakin memperkuat materi pada sesi pertama mengenai manajemen keuangan dalam Islam.

Sementara, tahap evaluasi terbagi menjadi dua, yakni evaluasi secara kualitatif dan kuantitatif. Evaluasi secara kualitatif berupa pesan kesan yang dipaparkan langsung oleh peserta kegiatan di akhir acara. Evaluasi secara kuantitatif berupa pengukuran sekaligus perbandingan skor literasi keuangan melalui soal-soal yang dikerjakan peserta pada saat *pre-test* dan *post-test* dengan soal yang sama yang bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan [7].

Hasil dan Pembahasan

Berbeda dengan pengabdian sebelumnya yang mengadakan kegiatan pengabdian dengan tema serupa [3, 8], kegiatan pengabdian ini memperhitungkan aspek teknologi dengan memanfaatkan penggunaan aplikasi telepon seluler. Selain itu, sasaran dari kegiatan ini adalah ibu-ibu rumah tangga di area perkotaan yang lebih melek teknologi. Adapun sebagian besar peserta dalam kegiatan ini merupakan ibu rumah tangga, sementara sisanya adalah pensiunan dan wiraswasta (pedagang kecil). Rentang usia peserta kegiatan adalah 20 hingga 72 tahun dengan tingkat pendidikan yang bervariasi dari SMP hingga S1.

Hasil dari kegiatan ini yang berupa peningkatan literasi keuangan ibu rumah tangga sudah tercapai. Sebelum kegiatan dimulai, 22 peserta kegiatan diminta untuk mengerjakan soal-soal *pre-test* pilihan ganda dan memperoleh skor rata-rata sebesar 69,82 dengan standar deviasi 12,02. Setelah kegiatan berakhir, para peserta diminta kembali mengerjakan *post-test* dengan soal yang sama dan mendapatkan skor rata-rata sebesar 73,86 dengan standar deviasi 14,67. Berdasarkan hasil uji-t satu pihak untuk sampel berpasangan, diperoleh bukti secara statistik kenaikan skor peserta

sebesar 4,05 poin pada tingkat signifikansi 5%. Temuan ini sejalan dengan pengabdian dengan tema serupa di Desa Betoযোগুচি, Gresik, dimana terdapat peningkatan pemahaman masyarakat umum dan pelaku UMKM setelah adanya pelatihan penggunaan aplikasi pengelolaan keuangan [9], dan pada ibu rumah tangga di Dusun Pasekan Lor, Gamping, Sleman [10].

Secara kualitatif, peserta dari kegiatan ini sudah merasa puas dengan diadakannya kegiatan ini dan berharap agar kegiatan ini dapat terus berlanjut dengan topik mengenai literasi keuangan yang lebih spesifik, seperti pembagian warisan, investasi, dan wakaf.

Simpulan

Kemajuan teknologi telah mempermudah masyarakat melakukan transaksi jual beli secara *online* dan jika tidak diiringi oleh peningkatan literasi keuangan dapat berdampak negatif pada arus kas rumah tangga. Terlebih, tidak sedikit rumah tangga yang mengalami penurunan pendapatan dan kehilangan pekerjaan di masa pandemi. Maka dari itu, diperlukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemberian edukasi dan pelatihan pengelolaan keuangan bagi ibu rumah tangga mengingat peran mereka sebagai pengelola keuangan rumah tangga. Kegiatan ini secara statistik telah berhasil meningkatkan literasi keuangan ibu rumah tangga. Kegiatan ini diharapkan dapat terus berlanjut secara konsisten dengan topik yang lebih spesifik terkait dengan aspek lain dalam keuangan rumah tangga.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada berbagai pihak yang turut membantu kelancaran acara kegiatan pengabdian ini, yakni Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) selaku pemberi dana pengabdian berdasarkan Penetapan Kepala LPM Nomor: 87/A.3-RA/LPM/II/2022, Ibu Rowiyah selaku ketua PCA Kraton yang sudah membantu menyediakan tempat dan memobilisasi massa, dan Warung *Online* Aisyiyah (WOLA) yang sudah membantu menyediakan konsumsi selama acara.

Daftar Pustaka

- [1] Safuwani, "Gaya Hidup, Konsumerisme dan Modernitas," *Jurnal SUWA*, Vol. 5, No. 1, 2007, hal. 1-2.
- [2] Ngadi, R. Meilianna, dan Y.A. Purba, "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap PHK dan Pendapatan Pekerja di Indonesia," *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 2020, hal. 43-48.
- [3] A. Indrasari, S. Tasminatun, dan P. Nugraheni. "Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Menuju Keluarga Tangguh di Era Pandemi Covid-19," *Prosiding Webinar Abdimas 4 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 2021, hal. 195-201.
- [4] L. Sukarniati, dan F.R.A. Lubis, "Peningkatan pemahaman literasi keuangan ibu rumah tangga," *Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*, 2020, 302-310.
- [5] T. Marwati, R. Ruliyandri, dan Solikhah. "Pemberdayaan Relawan Dalam Upaya Penganggulungan Kekerasan Terhadap Anak di Pimpinan Cabang Aisyiyah Kraton Yogyakarta," *Jurnal SEMAR*, Vol. 8, No. 1, 2019, hal. 24-29.
- [6] E. Utami dan N.N. Huda. "Optimalisasi performa majelis ekonomi dan kewirausahaan Pimpinan Cabang Aisyiyah Kraton Yogyakarta," *Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada*

- Masyarakat*, 2020, hal. 819-826.
- [7] Otoritas Jasa Keuangan, “Buku Seri Literasi Keuangan Indonesia: Perencanaan Keuangan Ibu Rumah Tangga”, 2021.
- [8] D.B.W. Kusuma, “Pelatihan Manajemen Keuangan Keluarga bagi Anggota PKK pada Masa Pandemi Covid-19,” *Prosiding Webinar Abdimas 4 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 2021, hal. 982-990.
- [9] S. Aslamiyah dan W. Reviandani, “Pemberdayaan Masyarakat melalui Literasi Keuangan sebagai Strategi Menghadapi COVID-19 di Desa Betoyoguci, Gresik,” *JKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, Vol. 2, No. 4, 2021, hal. 266-274.
- [10] I. Wulandari dan E.S. Utami, “Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga Dusun Pasekan Lor, Balecatur, Gamping, Sleman, Yogyakarta,” *Jurnal ABDIMAS BSI*, Vol. 3, No. 2, 2020, hal. 236-243.